

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL
BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Liyana Sunanto¹, Dede Hadiansah², Muhamad Wahyudi³

¹PGSD, FKIP, Universitas Darul Ma'arif, ²PGSD, FKIP, Universitas Darul Ma'arif,

³PGSD, FKIP, Universitas Darul Ma'arif

¹Lyana.sunanto@gmail.com, ²dedehadiansah@gmail.com,

³muhamdwhyu609@gmail.com

ABSTRACT

The author's concern about the low learning outcomes and student activity in science lessons in grade V of elementary school was the background to this research. The low factor of student learning outcomes is due to the low level of conceptual understanding and activeness of students, because many students do not understand the material they are studying. One effort that can be made is to apply the make a match learning model in science learning. This study aims to: 1) determine the effect of the make a match learning model on learning outcomes in social studies lessons for grade V at SDN V Gunungsari and 2) determine the effect of the make a match learning model on student activity in social studies lessons for grade V at SDN V Gunungsari. This study uses one group pretest-posttest design method. The instrument in this study uses test items to see learning outcomes and questionnaires to determine student activity in Science lessons. Data analysis for hypothesis testing uses paired sample t-test because the data is normally distributed. The results of the paired sample t-test for learning outcomes obtained a sig value (2-tailed) of 0.000 <0.05 and for the paired sample t-test value of the student activity questionnaire obtained a sig value (2-tailed) of 0.000 <0.05. Based on the results of this study, there is an influence of the make a match learning model on learning outcomes and student activity in the fifth grade of elementary school science lessons.

Keywords: make a match model; learning outcomes; activeness

ABSTRAK

Keprihatinan penulis terhadap rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa pada pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Faktor rendahnya hasil belajar siswa karena rendahnya tingkat kemampuan pemahaman konsep dan keaktifan dari siswa, karena banyak siswa yang belum paham akan materi yang mereka pelajari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pada pelajaran IPAS kelas V di SDN V Gunungsari dan 2) mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan siswa pada pelajaran IPAS kelas V di SDN V Gunungsari. Penelitian ini menggunakan metode *one group pretest-posttest design*. Instrumen

pada penelitian ini menggunakan tes butir soal untuk melihat hasil belajar dan angket untuk mengetahui keaktifan siswa pada Pelajaran IPAS. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan uji t *paired sample t tests* karena data berdistribusi normal. Hasil uji t *paired sample t tests* untuk hasil belajar nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai uji t *paired sample t tests* angket keaktifan siswa diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada Pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: model *make a match*, hasil belajar, keaktifan

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat dan semakin canggih, maka diperlukannya peran guru yang semakin luas untuk bisa membimbing siswa mengikuti perkembangan zaman. Apabila guru dan siswa tidak siap dengan perkembangan zaman yang semakin pesat maka bisa dipastikan mereka akan tertinggal dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri khas globalisasi tersebut. Sehingga kualitas dari Pendidikan harus ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Lembaga sekolah pada pembelajarannya dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan abad 21 seperti berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan pemecahan masalah. Menurut Septikari & Frasandy (2018) abad 21 peran guru harus bisa bergeser dari hanya

memberikan pemahaman menuju peran sebagai pembimbing, pangarah diskusi dan pengukur kemajuan belajar siswa, sehingga guru memiliki peran yang sangat sentral di era perkembangan globalisasi untuk bisa meningkatkan prestasi siswa.

Pendidikan bisa menjadi dasar landasan untuk meningkatkan prestasi siswa karena Pendidikan bisa dimanfaatkan untuk menjadi pedoman agar siswa bisa menentukan arah kehidupan. Menurut Marwahningsih & Darsinah (2023) menyatakan bahwa di dunia Pendidikan, pembelajaran abad 21 sangat esensial untuk menciptakan siswa yang kompeten, unggul dan kompetitif. Karena pembelajaran abad 21 menekankan pada pengetahuan dan keterampilan yang merupakan bagian esensial untuk meningkatkan prestasi siswa.

Meningkatkan prestasi siswa seperti hasil belajar dibutuhkan kemampuan pemahaman konsep,

karena pentingnya kemampuan pemahaman konsep menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan pemahaman konsep sebagai pedoman dalam berpikir menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari, jika siswa sudah memahami materi yang diajarkan maka mereka akan mudah memahami yang lain. Keterampilan pemahaman konsep dianalisis dengan mengacu pada keterampilan siswa dalam menjabarkan suatu konsep, menggunakan konsep tersebut dalam berbagai keadaan, dan mengembangkan beberapa konsekuensi suatu konsep (Yuliyanto, 2024). Indikator kemampuan pemahaman konsep adalah sebagai berikut: (1) Menafsirkan yaitu siswa dapat mengubah kalimat ke gambar atau gambar ke kalimat, (2) Mencontohkan yaitu siswa dapat memberikan contoh mengenai konsep secara umum, (3) Mengelompokkan yaitu siswa dapat mengelompokkan konsep umum dan mengidentifikasi, (4) Menjelaskan siswa dapat menjelaskan hubungan sebab dan akibat antar bagian, (5) Membandingkan yaitu siswa menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih

suatu objek, (6) Menyimpulkan siswa mampu memberikan Kesimpulan logis dari informasi yang disajikan (Selan et al., 2023). Sehingga apabila siswa sudah menguasai kemampuan pemahaman konsep maka dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa tersebut, karena siswa sudah menguasai konsep-konsep tersebut sehingga siswa mampu menyerap, menerima dan memahami Pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Menurut Susanti et al., (2021) rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya pemahaman konsep dari siswa, karena pemahaman konsep sebagai dasar pengembangan pengetahuan dan sebagai kunci keberhasilan suatu pembelajaran, karena pemahaman menunjukkan pada penjelasan terhadap suatu konsep yang lebih bermakna.

Siswa yang menguasai kemampuan pemahaman konsep akan lebih aktif dalam pembelajaran dikelas, karena mereka sudah menguasai dari konsep pembelajaran sehingga ikut aktif terlibat dalam pembelajaran karena mereka mengerti apa yang sudah diajarkan oleh guru. Indikator keaktifan menurut Prasetyo & Abduh (2021) sebagai berikut : (1) Ketika pembelajaran

berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila menemui kesulitan, (4) Siswa mampu mencari informasi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, (5) Siswa mampu melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk dari guru, (6) Siswa dapat menilai dirinya sesuai dengan hasil yang didapatkan, (7) Siswa dapat mampu menerapkan pemahaman yang didapatkan untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 5 di UPTD SDN 5 Gunungsari Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu yang dilaksanakan pada tanggal 28-29 Oktober 2024, pada saat wawancara faktor rendahnya hasil belajar siswa karena rendahnya tingkat kemampuan pemahaman konsep dari siswa tersebut, karena banyak siswa yang belum paham akan materi yang mereka pelajari dari 22 siswa yang lulus KKM sebanyak 41% yaitu 9 siswa sedangkan yang tidak lulus KKM sebanyak 59% yaitu 13 siswa pada mata Pelajaran IPAS. pada

materi IPAS siswa belum bisa menguasai dari materinya dikarenakan siswa belum bisa mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan, siswa belum bisa menjelaskan hubungan antara bagian-bagian, dan menunjukan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih sehingga belum bisa menyimpulkan secara logis dari pembelajaran yang disajikan. Pada saat observasi dikelas guru masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, Dimana guru hanya menerangkan dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat dipapan tulis, sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dikelas, karena mereka tidak memahami konsep dari materi yang telah diberikan. Sehingga siswa kurang berani dalam berpendapat, menjelaskan, dan bekerja sama dengan temannya, karena pembelajaran berlangsung hanya berpusat pada guru. Sehingga siswa terasa jenuh karena mendengarkan dan mencatat pembelajaran, siswa juga belum paham dengan pertanyaan atau permasalahan yang diajukan sehingga kurangnya respon dari peserta didik. Sehingga tujuan

dari pelajaran yang dilakukan tidak tercapai.

Menurut Ginanjar et al., (2020) untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa. Dari masalah diatas diperlukannya tindakan untuk membantu proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa karena pembelajaran dapat bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. sehingga model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dapat berpengaruh untuk hasil belajar dan keaktifan dari siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi

masalah diatas adalah model pembelajaran *Make a Match* yaitu merupakan model belajar dengan rancangan permainan. Siswa menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang dibagikan kepada siswa adalah kartu soal dan kartu jawaban. Siswa bekerja sama untuk mencari pasangan yang cocok. Model pembelajaran *Make a Match* ini proses pembelajarannya berkelompok, dengan begitu siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Dikarenakan dalam proses pembelajarannya siswa dilatih berinteraksi dengan teman, berpikir dengan cepat, aktif berpartisipasi dikelas (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018). Menurut Putri & Nur'aeni (2021) model pembelajaran kooperatif *Make a Match* sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena mereka berani berinteraksi dan bertanya dengan teman sebaya atau guru. Model pembelajaran *Make a Match* dapat melatih siswa untuk disiplin waktu, meningkatkan kerja sama antara siswa, meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar (Fauhah & Rosy, 2021). Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dikelas

dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang pentingnya kemampuan pemahaman konsep dari siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa, sehingga perlunya model pembelajaran yang tepat untuk guru mengatasi permasalahan didalam kelas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *pre-experimental design one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

<i>pretest</i>	<i>treatment</i>	<i>posttest</i>
O_1	X	O_2

Gambar 3.1 *design one group pretest-posttets*

(Sumber: Sugioyono, 2013)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh model pembelajaran Make a Match terhadap hasil belajar pada pelajaran IPAS kelas V di SDN 5 Gunungsari

Uji normalitas dan homogenitas hasil belajar dan keaktifan siswa menggunakan uji *Shapiro-wilk* karena data sampel kurang dari 50 responden atau berjumlah kecil. Uji normalitas untuk hasil belajar dan keaktifan siswa berdistribusi normal karena nilai dari soal *pretest* sig 0,292 > 0,05 dan hasil *posttest* juga berdistribusi normal karena nilai sig 0,017 > 0,05. Dengan demikian data hasil dari soal *pretest* dan *posttest* penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari pada alfa yaitu 0,05.

Setelah melakukan uji normalitas kemudian uji

homogenitas untuk hasil belajar untuk mengetahui apakah variansi itu sama atau tidak. Untuk nilai hasil uji homogenitas hasil belajar diperoleh nilai signifikansi *based on mean* sebesar $0,631 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil dari penelitian ini memiliki variansi yang sama atau homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas dan kedua datanya normal maka selanjutnya uji hipotesis *paired sample t tests* untuk melihat apakah hipotesis ditolak atau diterima. Adapun untuk kriteria pengambilan Keputusannya: jika nilai sig $< 0,05$ maka data dinyatakan signifikan sedangkan jika nilai sig $> 0,05$ maka data dinyatakan tidak signifikan. Uji hipotesis soal hasil belajar dalam hal ini menggunakan uji T *paired sample t test* diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar pada pelajaran IPAS kelas V di SDN 5 Gunungsari.

Pada penelitian terdahulu menurut Maunah & Nuruddin (2023) dalam judul pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDIT Al-khalifa Selorejo Mojowarno Jombang. Setelah menggunakan model *make a match* mendapatkan hasil analisis uji t terdapat pengaruh terhadap nilai Bahasa Indonesia nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga ada pengaruh dalam menggunakan model *make a match* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDIT Al-khalifa selorejo Mojowarno Jombang. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar. Melalui kegiatan pembelajaran, hasil pembelajaran dapat memberikan wawasan kepada guru tentang seberapa baik siswanya mencapai tujuan pembelajaran (Auliani & Sunanto, 2023). Sehingga guru juga dapat menggunakan informasi yang didapatkan untuk merencanakan dan membuat kegiatan tambahan bagi siswa, baik secara individu maupun semua siswa sehingga

tercapainya tujuan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas ada Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar pada pelajaran IPAS kelas V di SDN 5 Gunungsari menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar karena setelah melakukan uji hipotesis mendapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa sangat bersemangat dan berantusias untuk mengikuti pembelajaran karena mereka bermain sambil belajar untuk mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban yang mereka dapatkan sehingga siswa aktif dalam mencari pasangan kartu mereka juga membantu teman

mereka bila ada yang kesulitan dalam mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan. Siswa juga berani untuk berbicara didepan kelas untuk mempersentasikan kartu yang mereka cocokan apakah sudah sesuai dengan jawabannya. Bahwa paradigma pembelajaran *make a match* dapat membentuk siswa untuk belajar secara mandiri, imajinatif, dan inventif dalam lingkungan yang menyenangkan sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Manurung *et al.*, 2023).

Dalam penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap pengaruh hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor keberhasilan yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Perubahan perilaku yang dialami siswa setelah kegiatan belajar dikenal sebagai hasil belajar (Ariesta & Kusunayati, 2018). Adapun untuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *make a match* terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

Faktor pertama, model pembelajaran mempengaruhi

siswa untuk terlibat secara langsung bersosialisasi dan bekerja sama dengan siswa yang lainnya sehingga mereka bisa membangun pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran ini telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kerja sama tim, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kompetitif. Menemukan kecocokan kartu, melakukan percakapan kelompok, dan bekerja sebagai tim semuanya telah meningkatkan keterlibatan siswa (Istichomah *et al.*, 2025).

Faktor kedua, saat pembelajaran berlangsung menjadi lebih menarik karena siswa bisa sambil bermain untuk mencari pasangan kartu yang didapatkan sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Dakhi (2020) Penerapan model dan teknik pembelajaran yang menarik dan menghibur juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan sangat terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran jika taktik guru benar-benar memicu minat

mereka terhadap apa yang mereka pelajari.

Faktor ketiga, adanya keterlibatan dan komunikasi antar siswa di kelas, baik dengan guru maupun satu sama lain. Mengalokasikan waktu tambahan untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan tersebut, dan menyampaikan instruksi yang jelas dan akurat sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Wibowo, 2016).

Faktor empat, memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka satu sama lain. Sehingga saat pembelajaran siswa bisa saling bertukar ide atau gagasan saat mereka mencocokkan kartu yang mereka dapatkan sehingga mereka bisa memahami konsep dari pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung. Menurut Prihatini, (2017) Untuk memecahkan suatu masalah, pengembangan kapasitas siswa dalam mengorganisasikan ide-idenya sehingga dapat diterima

oleh orang lain. mengajar siswa agar memiliki pola pikir toleran dan mau mendengarkan sudut pandang orang lain, sekalipun sudut pandang tersebut berbeda dengan sudut pandangnya sendiri.

2. Pengaruh model pembelajaran Make a Match terhadap keaktifan siswa pada pelajaran IPAS kelas V di SDN 5 Gunungsari

Adapun untuk hasil uji normalitas angket keaktifan siswa berdistribusi normal karena nilai *pretets* sig 0,166 > 0,05 dan hasil *postest* juga berdistribusi normal karena nilai sig 0,107 > 0,05. Dengan demikian data hasil penelitian uji normalitas angket berdistribusi normal. Dengan demikian data hasil dari soal *pretest* dan *postets* penelitian ini berdistribusi normal karena kriteria pengambilan keputusan nilai signifikansi lebih besar dari pada alfa yaitu 0,05 dinyatakan normal.

Setelah melakukan uji normalitas kemudian uji homogenitas untuk angket keaktifan siswa. Untuk nilai hasil uji homogenitas. Kemudian nilai dari uji homogenitas angket keaktifan siswa hasil uji homogenitas

keaktifan siswa dapat dilihat nilai *based on mean* nilai signifikansi 0,018 > 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut bernilai homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya uji hipotesis untuk uji hipotesis angket keaktifan siswa dalam hal ini menggunakan uji *t paired sample t test* karena data berdistribusi normal dan homogen.

Pada uji *paired sample t test* angket diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena kriteria pengambilan Keputusan jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan signifikan sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan tidak signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan siswa pada Pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

Pada penelitian Istichomah *et al.*, (2025) pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan siswa pada Pendidikan Pancasila kelas 2 sekolah dasar. Penilaian kemampuan siswa dalam pendidikan Pancasila bisa dengan pembagian angket keaktifan siswa

merupakan cara untuk mengukur keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttes* kelas kontrol masing-masing adalah 61,08 dan 67,65. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 72,5 dan 82,9. Nilai rata-rata siswa pada angket adalah 77,65%, yang menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran *make a match* sangat baik. Sedangkan uji *mann-whitney* untuk pengujian hipotesis menemukan nilai signifikansi 0,021 yang setara dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi secara positif oleh penerapan model pembelajaran *make a match*.

Adanya pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap keaktifan siswa pada pelajaran IPAS kelas V di SDN 5 Gunungsari karena setelah melakukan uji hipotesis didapatkan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Untuk nilai rata-rata *pretest* nilai rata-rata *pretest* 38,54 dan standar deviasi 3,85 sedangkan rata-rata *postets* 69,86 dan standar deviasi

7,59 sehingga dari hasil *pretest* dan *postest* terdapat perbedaan rata-rata. Pada saat pembelajaran siswa saling bertukar ide dan gagasan untuk memecahkan mencari pasangan dari kartu yang mereka dapatkan. Sehingga keaktifan belajar dapat memberikan dampak bagi siswa karena mereka tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung karena mereka secara aktif untuk mencari pasangan kartu yang mereka dapatkan. Tingkat interaksi yang tinggi antara guru dan siswa, atau di antara siswa sendiri, akan dihasilkan dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Putri *et al.*, 2019).

Pada saat berdiskusi dan persentasi mengenai kartu yang mereka dapatkan siswa saling menghargai pendapat masing-masing mengenai materi, mereka sangat berantusias untuk mempersentaskan hasil yang mereka cocokan dari kartu pertanyaan dan jawaban. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sejumlah siswa aktif menyampaikan pikiran dan pendapatnya, mengajukan pertanyaan kepada guru apabila kurang jelas terhadap materi yang diajarkan, dan berbicara dalam diskusi kelompok (Putri *et al.*, 2019). Mereka

juga berani untuk menyampaikan pendapat saat diminta untuk berpendapat mengenai materi pembelajaran siklus air saat dikelas karena siswa sudah berdiskusi terlebih dulu dengan pasangan kartunya. Siswa juga ikut berpartisipasi dalam berdiskusi kelompok mengenai kartu yang mereka dapatkan baik kartu jawaban atau pertanyaan sehingga timbulnya kerjasama dan hubungan sosial antar siswa terbukti dengan aktifnya siswa saat pembelajaran. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka agar pendidikan berpusat pada siswa, Komponen utama pembelajaran yang efektif adalah siswa terlibat secara aktif dalam proses tersebut (Rokhanah *et al.*, 2021)

Pada hasil persentase dari setiap indikator angket keaktifan siswa diperoleh hasil dari respon setiap siswa pada aspek interaksi dengan guru Tingkat persentase indikatornya mencapai 84% dengan kategori sangat tinggi. sehingga dapat disimpulkan untuk indikator ketika pembelajaran berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya dan siswa terlibat dalam pemecahan

masalah. Aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui indikasi keaktifan siswa, seperti menyelesaikan tugas belajar dan memecahkan masalah (Setiawan & Alimah, 2019). Kemudian pada aspek interaksi dengan siswa hasil persentase indikatornya mencapai 79% dengan kategori tinggi untuk indikator siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila menemui kesulitan sehingga sudah terlibat dengan baik untuk aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya pada saat pembelajaran. Menurut Ula & Jamilah (2023) Jika siswa tidak terlibat dalam menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman sebaya, mengambil bagian dalam diskusi kelompok, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari, maka tingkat aktivitas belajar mereka rendah. Pada aspek Kerjasama dengan teman sekelompok hasil dari persentase indikatornya mencapai 80% dengan kategori tinggi sehingga untuk indikator siswa mampu melakukan diskusi sesuai dengan petunjuk dari guru sudah sangat baik. Berpartisipasi dalam tugas, berdiskusi tentang cara mengatasi masalah, bertanya kepada teman sebaya atau

guru untuk mengklarifikasi konsep yang tidak dipahami, dan mampu memberikan laporan merupakan contoh bagaimana siswa terlibat aktif dalam pendidikan mereka (Prasetyo & Abduh, 2021). Kemudian pada aspek mengerjakan soal dan tugas hasil dari persentase indikatornya mencapai 81% dengan kategori sangat tinggi dapat disimpulkan bahwa indikator siswa mampu mencari informasi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi sudah sangat baik untuk keaktifan dari siswa. Tujuan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk menonjolkan pemahaman terhadap permasalahan atau apapun yang ditemuinya selama proses pembelajaran (Kanza *et al.*, 2020). Dan untuk aspek motivasi dalam mengikuti Pelajaran hasil dari perentase indikatornya mencapai 84% dengan kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk keaktifan siswa pada indikator siswa dapat menilai dirinya sesuai hasil yang didapatkan dan siswa dapat mampu menerapkan pemahaman yang didapatkan untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan sehari-hari. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, antara lain berdiskusi, mendengarkan

penjelasan, memecahkan masalah, aktif menyelesaikan tugas, membuat laporan, dan mampu menyajikan temuan laporan permasalahan, merupakan indikasi jenis keaktifan siswa dalam pembelajaran (Hasyiyati & Zulherman, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran IPAS memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa pada Pelajaran IPAS kelas V UPTD SD 5 Gunungsari.

1. Pada hasil dari analisis uji t hasil belajar diperoleh hasil uji hipotesis *paired sample t test* sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada Pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar
2. Untuk keaktifan siswa hasil dari analisis uji t *paired sample t test* diperoleh sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan siswa pada Pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

Education and Development, 8(02), 468–2470.

<https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>

Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.

Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>

Fitriana, F., & Novitawati, N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make a Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3221>

Ginanjar, A., Supriadi, D., & Sholihin, O. A. (2020). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani* (V. Karisman, Ahmad (ed.); 1st ed.). STKIP Pasundan Pres.

Hartanto, H., & Mediatati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3224–3252. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2928>

Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian* (1st ed., Issue Mei). Zahra Publishing.

Hasyiyati, & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, ketut ngurah, & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

Ariesta, F. W., & Kusunayati, E. N. (2018). Pengembangan Media Komik berbasis Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–33.

Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (P. Latifah (ed.); 11th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Auliani, S. N., & Sunanto, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Koperatif Tipe Picture & Picture Pada Pelajaran Tema 2. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1), 1–10.

Basrina, Y., Afryansih, N., & Febriani, T. (2023). Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Wizer.Me pada Mata Pelajaran IPS di MTs Darussalam Aryojeding. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/10.21067/jpig.v8i1.7361>

Dakhi, A. sukses. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*

- Menggunakan Mentimeter untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2550–2562.
- Istichomah, utari dwi, Wibowo, S., & Dewi, galuh kartika. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Keaktifan Siswa Pada Pendidikan Pancasila kelas 2 sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 225–338.
- Kamza, M., Husain, & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71–77.
- Marwahningsih, N., & Darsinah. (2023). Mengintegrasikan Kecakapan Abad 21 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 94–104. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.296>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259>
- Maunah, N., & Nuruddin, M. (2023). Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDIT Al-Khalifa Selorejo Mojowarno Jombang. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2119–2125. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Muhibin, & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 113–130. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>
- Mulyadi. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry). *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4482>
- Oktaviana, A., Supriyanto, & Ekok, A. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Scrapbook Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri Kalibening. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(1), 23–35. <https://doi.org/10.31540/jpp.v17i1.2313>
- Pradita, E., Megawanti, P., & Yulianingsih. (2023). Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Fungsi Distraktor PTS Matematika SMPN Jakarta. *Original Research*, 3(1), 109–118.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Pratama, A., & Zulherman. (2022). The Effect of Cooperatif Type Make a Match Models on Science Outcome

- of Class V Students of SDN Semanan 11 West Jakarta. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(2), 64–70. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i2.127>
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 171–179. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83–88. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Putri, H., & Putra, P. (2019). Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Primearly*, II(2), 192–199.
- Putri, M., Nur'aeni, A., Purwati, R., & Casta, C. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN 1 Mandirancan Kabupaten Kuningan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 3(4), 264–283. <https://doi.org/10.61227/arji.v3i4.51>
- Riyanti, N. N., & Abdullah, H. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 04(1), 440–450. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. In S. Hamdi (Ed.), *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (1st ed.).
- Selan, I. M., Erlin, E., & Warsono, W. (2023). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Materi Sel (Di Man 2 Ciamis). *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 450–455. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i2.9246>
- Septikari, R., & Nugraha, R. F. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 7(2), 112–122. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>

- Setiawan, A., & Alimah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Keaktifan Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 81–90. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7284>
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). *Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas : Uji Normalitas dan Uji Homogenitas*. 9, 1627–1639.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest* (1st ed.). surya cahya pustaka untuk semesta.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 1–12.
- Sundanah, & Rahmadiansyah, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Himpunan. *Desanta Indonesia Of Interdisciplinary Journal*, 2(2), 310–322.
- Sundayana, R. (2022). *Statistika Penelitian Pendidikan* (4th ed.). Alfabeta.
- Susanti, E. N. K., Asrin, & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 2620–8326. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>
- Ula, N. S. S., & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model TGT. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 194–204.
- Umroh, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al- Quran Hadit. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4, 109–118.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In asmi harits Zanki (Ed.), *Penerbit Adab (cv. Adanu Abimata)* (1st ed., Vol. 3). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
-

- Yuliyanto, A. (2024). *Sikap dan Potensi Peserta Didik Serta Indikator Pengukurnya* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Zahrah, Nurjannah, & Syam, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 122–135.
- Zulkipli, Zulfacmi, & Abdul, R. (2024). Alasan Peneliti Menggunakan Analisis Statistik Wilcoxon (Non Parametrik). *Prosiding:Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*, 6(3025–9770), 119–125